

**PENERAPAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA MTs MIFTAHUN NAJAH  
TEGAL REJO KEC. SELOPURO KAB. BLITAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HERI SUMARSONO**

NIM: 01110024



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MALANG**

**2008**

**PENERAPAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA MTs MIFTAHUN NAJAH  
TEGAL REJO KEC. SELOPURO KAB. BLITAR**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:

Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Strata Satu (S-1)

Oleh:

**HERI SUMARSONO**

NIM: 01110024

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG  
MALANG  
2008**

**PENERAPAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA MTs MIFTAHUN NAJAH  
TEGAL REJO KEC. SELOPURO KAB. BLITAR**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Heri Sumarsono  
NIM. 01110024**

**Telah disetujui oleh :  
Dosen pembimbing :**

**Drs. Moh. Padil, M. Pd.I  
NIP. 150 267 235**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony  
NIP. 150 042 031**

**PENERAPAN PENGAJARAN REMEDIAL DALAM MENGATASI  
KESULITAN BELAJAR SISWA MTs MIFTAHUN NAJAH  
TEGAL REJO KEC. SELOPURO KAB. BLITAR**

**SKRIPSI**

Oleh:

**HERI SUMARSONO**

NIM: 01110024

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)

Tanggal, 16 Spril 2008

Susunan Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Penguji Utama Drs. H. Farid Hasyim. M. Ag ( )  
NIP. 150 214 978
2. Ketua Drs. Moh. Padil, M. Pd.I ( )  
NIP. 150 267 235
3. Sekretaris M. Amin Nur, MA ( )  
NIP. 150 327 265

Mengetahui dan Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang

**Prof. Dr. HM. Djunaidi Ghony**  
NIP. 150 042 031

## *Persembahan*

---

*Ku persembahkan kepada  
Nenek Kakek Ibu dan Ayahanda tercinta  
Yang telah menyayangi dan mengasihiku setulus hati  
Sebening cinta dan sesuci do'a.*



## MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S. Al Insyirah : 06)



Drs. Moh. Padil, M.PdI  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri (UIN) Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : SKRIPSI HERI SUMARSONO  
Lamp :

Malang, 02 April 2008

Kepada Yth.  
**Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang**

Di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HERI SUMARSONO  
NIM : 01110024  
Jurusan : Pendidikan  
Judul Skripsi : Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak di ajukan untuk di ujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,

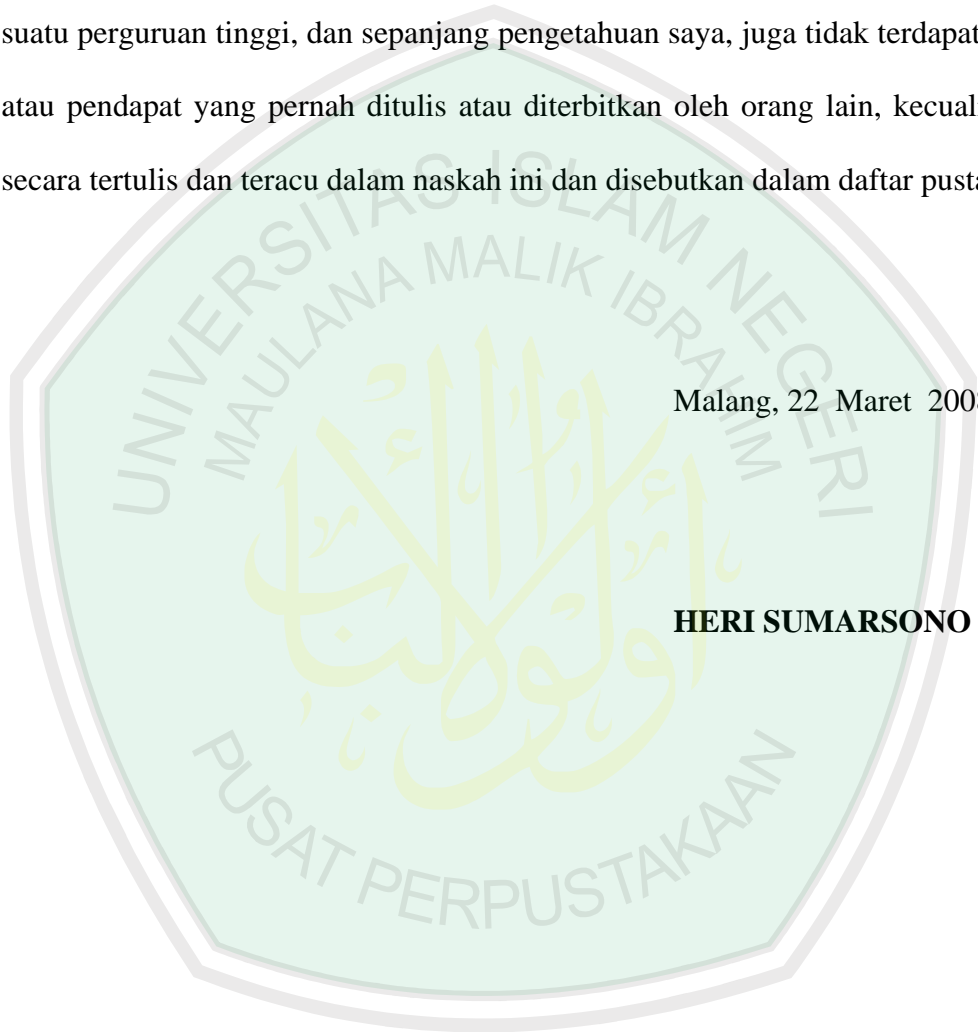
**Drs. Moh. Padil, M.Pd.I**  
**Nip. 150 267 235**

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dan teracu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Malang, 22 Maret 2008

**HERI SUMARSONO**





## KATA PENGANTAR

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, segala puja dan puji bagi Allah SWT. yang senantiasa tetap mencurahkan rahmat, taufiq, inayah dan hidayahnya kepada kita, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar” untuk memenuhi Tugas Akhir sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Muhammad Rasulullah SAW yang mana beliau adalah seorang sosok manusia yang patut dijadikan panutan dan seorang tokoh “*Revolusioner Dunia*” yang mampu merubah susunan masyarakat dari keterpurukan dan kejahiliah menjadi susunan masyarakat yang Islamiyah, sehingga kita dapat menikmati berbagai kenikmatan yang terdapat dalam ajaran Agama Islam sebagai Agama *Rohmatan Lil `aalamiin*.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kendala yang penulis hadapi, namun karena mendapat bantuan dan dorongan (moral, material, dan spiritual) dari berbagai pihak, maka penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak dan Ibu tercinta, serta seluruh keluarga yang sangat penulis hormati dan sayangi, yang telah mengasuh dan mendidik dengan ikhlas dan tiada berhenti berdoa untuk kebahagiaan putera-puterinya.
2. Prof. DR. H. Imam Suprayogo, selaku Rektor UIN Malang
3. Prof. DR. HM. Djunaidi Ghony, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
4. Drs. Moh. Padil, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Malang, sekaligus sebagai pembimbing bagi penulis yang

telah berkenan meluangkan waktu, memberikan pembimbingan dengan daya dan kemampuan, senantiasa memberikan perhatian, motivasi kepada saya untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini.

5. Ir. Jauhari Mahfud selaku kepala MTs Miftahun Najah Tegal Rejo Kec. Selopuro Kab. Blitar yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Kawan-kawan seperjuangan (*generasi penerus bangsa*) semua yang telah memberikan kontribusi dengan ikhlas selama penulis menuntut ilmu di UIN Malang terutama dalam penyelesaian skripsi ini.

Dengan di iringi doa dan harapan, semoga Allah SWT membalas amal perbuatan baik kawan-kawan semua dengan balasan yang lebih baik di dunia dan akhirat.

Penulis mengakui, banyak kekurangan dalam karya tulis ini sehingga masih jauh dari kesempurnaan, meskipun telah banyak menerima masukan dari berbagai pihak terutama dari pembimbing. Namun semua kekurangan yang terdapat didalamnya disebabkan kelemahan penulis sendiri dan sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Oleh karena itu, dengan lapang dada dan di dasari rasa ikhlas, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat *konstruktif* (membangun) dari berbagai pihak dan itu sangat penulis harapkan demi penyempurnaan skripsi ini.

Hanya dengan penuh harapan dalam penulisan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya. Amin.

Malang, Maret 2008

**Penulis**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>vii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Batasan Masalah Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan .....	7
<b>BAB II: KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>9</b>
A. Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Pembelajaran.....	9

2.	Komponen Pokok Pembelajaran .....	11
3.	Tanggung Jawab Guru Dalam Proses Belajar Mengajar .....	16
B.	Kesulitan Belajar .....	19
1.	Pengertian Kesulitan Belajar .....	19
2.	Macam-macam Kesulitan Belajar Siswa.....	23
2.1.	Dysleksia (Kesulitan Belajar Membaca) .....	23
2.2.	Dysgrafia (Kesulitan Belajar Menulis) .....	25
2.3.	Dyskalkulia (Kesulitan Belajar Berhitung) .....	25
2.4.	Kesulitan Belajar Berbahasa .....	26
3.	Model Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa .....	27
C.	Pengajaran Remedial.....	28
1.	Pengertian Pengajaran Remedial .....	28
2.	Tujuan Pengajaran Remedial .....	29
3.	Ciri-ciri Pengajaran Remedial .....	31
4.	Fungsi Pengajaran Remedial .....	32
5.	Metode Pengajaran Remedial .....	34
6.	Pelaksanaan Pengajaran Remedial .....	36
<b>BAB III:</b>	<b>METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A.	Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B.	Lokasi Penelitian ... ..	39
C.	Sumber Data .....	39
D.	Tehnik Pengumpulan Data .....	40

E. Tehnik Analisa Data.....	41
F. Pengecekan Keabsahan Data .....	42
<b>BAB IV: LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
1. Lokasi Obyek Penelitian .....	45
2. Penyajian Data .....	50
<b>BAB V: PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
<b>BAB VI: PENUTUP .....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## ABSTRAK

Heri Sumarsono, 01110024, 2008. Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah Tegalrejo Kec. Selopuro Kab. Blita, *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, Pembimbing, Moh. Padil, M.PdI

**Kata Kunci :** Pengajaran Remedial, Kesulitan Belajar Siswa.

Proses belajar setiap individu tidak dapat selalu berlangsung secara wajar, kadang individu belajar secara lancar, kadang tidak. Di sekolah, setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun adakalanya siswa dapat belajar begitu semangat dan antusias, adakalanya terdapat siswa yang malas, tidak menyenangkan, suka membolos, dan sebagainya.

Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian siswa. Penyembuhan dalam pengajaran ini mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau sebagian kecil. Sedangkan kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar, kesulitan belajar apa saja yang dialami siswa dalam proses belajar, dan untuk mengetahui penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah berjalan relatif bagus, meskipun kurang lancar. Kesulitan belajar yang dialami siswa pada umumnya yaitu kesulitan praktek berbahasa, kesulitan belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah umum yang berlaku, dan kesulitan berhitung dalam penyelesaian soal-soal cerita. Sedangkan pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berbahasa asing adalah pendekatan proses, pendekatan analisis tugas, pendekatan interpersonal, dan pendekatan sistem lingkungan serta pemberian tutor sebaya. Tujuannya untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Sedangkan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar membaca yaitu metode membaca dasar, metode fonik, dan metode linguistik. Pengajaran remedial yang dilakukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar berhitung adalah menyiapkan anak untuk belajar berhitung (matematika), memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), menyediakan program matematika yang seimbang dan cara menggunakan kalkulator.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Belajar merupakan pengalaman hidup sehari-hari dalam bentuk apapun, berlangsung seumur hidup, bagi siapa saja, kapan saja dan di mana saja, baik di sekolah, maupun di luar sekolah dalam waktu yang tak dapat ditentukan sebelumnya. Sesuai firman Allah SWT :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَآفَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَآئِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

*Artinya* : "Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya"(Q.S. At Taubah: 122)<sup>1</sup>

Sehingga definisi "belajar" telah memunculkan multi tafsir di kalangan para ilmuwan dalam merumuskan sesuai dengan latar belakang dan sudut pandang masing-masing. Namun secara institusional (kelembagaan), belajar dipandang sebagai proses "validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang ia pelajari<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Depag RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota. Hal 301

<sup>2</sup> Muhibbin Syah, 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal 167

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang penting setelah keluarga berfungsi membantu keluarga untuk mendidik anak-anak dalam mendapatkan pengetahuan yang tidak mereka dapatkan dalam keluarga. Di sekolah, anak-anak diserahkan oleh orang tua kepada “guru” sebagai pendidik profesional dalam memberikan ilmu pengetahuan, keterampilan, jiwa beragama kepada anak dan sebagainya. Selain itu, lembaga ini sangat berperan aktif dalam mencetak generasi baru yang militan, yang tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, hasil belajar tampak merupakan sebagai wujud terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan sikap dan keterampilan.<sup>3</sup>

Untuk mencapai tujuan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang efektif dan efisien, salah satu komponen penentu dalam kegiatan ini adalah guru. Guru harus mampu memberikan stimulus, motivasi dan metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi dan karakteristik siswa. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya.

Di sekolah, setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Namun dari kenyataan sehari-hari tampak jelas bahwa siswa itu memiliki perbedaan, baik perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga,

---

<sup>3</sup> Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cipta Media, hal. 44



kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa lainnya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, sering ditemukan beberapa siswa yang mengalami hambatan belajar, sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap kurang memuaskan. Sehingga siswa terkesan lambat melakukan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar mereka tampak cemas, pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh, terkadang disertai sikap menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan pada proses belajar.<sup>4</sup>

Fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Selain prestasi akademik, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari perilakunya, diantaranya seperti pemalas, mudah putus asa dan lain sebagainya. Ada dua sumber utama siswa mengalami kesulitan belajar, yaitu berasal dari dirinya sendiri dan dari luar diri siswa. Dari dalam diri siswa bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis. Sedangkan penyebab dari luar

---

<sup>4</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal.

siswa berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi sosial masyarakat.<sup>5</sup>

Untuk mencegah dan mengatasi sebab-sebab kesulitan belajar siswa, perlu kerjasama antara siswa, orang tua dan sekolah. Bagi guru, banyak alternatif yang dapat diambil dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, seperti mengadakan *remedial teaching* (pengajaran perbaikan). Pengajaran remedial bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami siswa melalui perbaikan keseluruhan proses pembelajaran dan kepribadian siswa. Dengan demikian, gejala sekecil apapun dicari solusinya yang tepat. Sehingga., penyebab kesulitan belajar siswa bisa ditelusuri oleh guru hingga kemudian dilakukan perbaikan.

Di MTs Miftahun Najah Tegalgrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar, proses belajar setiap individu tidak dapat selalu berlangsung secara wajar, kadang individu belajar secara lancar, kadang tidak. Siswa mengalami hambatan belajar, adakalanya siswa dapat belajar dengan cepat dan menangkap apa yang akan dipelajari, kadang terasa amat sulit. Sehingga siswa sulit meraih prestasi dasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Bahkan ditambah belajar tambahan di rumah, tapi hasilnya tetap kurang memuaskan.

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka penulis akan mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Pengajaran Remedial**

---

<sup>5</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 174

**Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar.”**

**B. RUMUSAN MASALAH**

Dari ulasan latar belakang masalah tersebut di atas, penulis mengambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegalrejo Kec. Selopuro Kab. Blitar ?
2. Apa kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa MTs Miftahun Najah Tegalrejo Kec. Selopuro Kab. Blitar ?
3. Bagaimana penerapan pengajaran remedial di MTs Miftahun Najah Tegalrejo Kec. Selopuro Kab. Blitar dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa ?

**C. TUJUAN PENELITIAN**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec.Selopuro Kab. Blitar.
2. Untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi siswa MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar.
3. Untuk mengetahui penerapan pengajaran remedial di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan judul tersebut dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Bagi akademis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan pada proses belajar yang dialami siswa, baik seketika ia berada disekolah maupun di lingkungan rumah atau keluarganya. Sehingga pencapaian tujuan pendidikan dalam segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan dapat diarahkan secara efektif untuk meningkatkan kualitas belajar.
- c. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan skripsi untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

#### **E. BATASAN MASALAH PENELITIAN**

Agar pembahasan dalam penulisan skripsi ini lebih terarah dan menghindari terjadinya penyimpangan terhadap pembahasan, maka pembahasan dalam penulisan ini dibatasi pada masalah pengajaran remedial dan kesulitan belajar siswa. Dalam penelitian ini, fokus penelitian lebih ditekankan pada penerapan program pengajaran remedial sebagai upaya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan ini menunjukkan mata rantai pembahasan dari awal hingga akhir, terdiri dari enam bagian yang kami susun secara sistematis dengan perincian bab demi bab sehingga lebih mudah untuk dipahami.

**BAB I** Pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan penelitian, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** Merupakan landasan teori yang menguraikan teori-teori yang sesuai dengan topik penelitian. Di mana teori diambil dari berbagai literatur yang berhubungan dengan pengajaran remedial, meliputi; pengertian pengajaran remedial, ciri-ciri pengejaran remedial, fungsi pengajaran remedial, metode pengajaran remedial, dan pelaksanaan pengajaran remedial. Selain itu, akan dibahas tentang pengertian kesulitan belajar, macam-macam kesulitan belajar dan kajian tentang proses pembelajaran.

**BAB III** Metodologi penelitian yang berisikan tentang lokasi penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

**BAB IV** Laporan hasil penelitian berisi tentang gambaran umum lokasi obyek penelitian dan penyajian data hasil penelitian.

**BAB V** Merupakan pembahasan hasil penelitian. Bab ini berisi tentang gagasan peneliti, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan atau teori yang diungkap dari lapangan.

**BAB VI** Penutup yang memuat kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dijadikan dasar untuk memberikan saran bagi sekolah. Sekaligus sebagai temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. TINJAUAN UMUM TENTANG PEMBELAJARAN**

##### **1. Pengertian Pembelajaran**

Pembelajaran adalah serangkaian suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Unsur manusiawi yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya. Unsur material meliputi buku-buku, papan dan kapur tulis, film, audio. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual. Sedangkan prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.<sup>6</sup>

Tujuan pembelajaran merupakan rangkaian suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan maupun penilaian. Dengan demikian, setidaknya tujuan pembelajaran tersebut memenuhi berbagai macam kriteria, yang meliputi penyediaan situasi atau kondisi untuk belajar dan merubah tingkah laku siswa dalam bentuk yang dapat diukur dan dipahami.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan yang berfungsi menyediakan lingkungan yang dibutuhkan bagi perkembangan tingkah laku

---

<sup>6</sup> Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2005), hal. 57

siswa, antara lain menyiapkan program belajar, bahan pelajaran, metode mengajar, alat bantu belajar dan lain-lain. Dalam proses pembelajaran, penyampaian pengetahuan dilaksanakan dengan menggunakan metode imposisi, dengan cara menuangkan pengetahuan kepada siswa. Sehingga tujuan pembelajaran merupakan sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan proses belajar yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa.

Guru sebagai salah satu komponen penting dan utama dalam proses pembelajaran, harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode mengajar, keterampilan menilai hasil-hasil belajar siswa, serta menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran. Sehingga kompetensi-kompetensi tersebut merupakan bagian integral bagi guru sebagai tenaga profesional, yang hanya dapat dikuasai dengan baik melalui pengalaman, penguasaan teori maupun praktik yang intensif.<sup>7</sup>

Di sekolah, setiap siswa pada prinsipnya berhak memperoleh peluang untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan. Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, mengakibatkan kemajuan belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang

---

<sup>7</sup> H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 14



sedang, juga ada yang lambat.<sup>8</sup> Selain itu, siswa memiliki berbagai potensi yang siap untuk berkembang, misalnya kebutuhan, minat, tujuan, kemampuan, dan lainnya.

Oleh karena itu, faktor peserta didik dianggap sebagai sesuatu yang menentukan pelaksanaan dan keberhasilan proses pembelajaran. Guru bertanggung jawab melaksanakan sistem pembelajaran agar berhasil dengan baik. Keberhasilan ini bergantung pada upaya guru membangkitkan motivasi belajar siswa. Sehingga pembelajaran yang bermotivasi menuntut kreatifitas dan imajinitas guru untuk berupaya secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan motivasi belajar siswa.

## **2. Komponen Pokok Pembelajaran**

Secara umum, keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Proses belajar mengajar di sekolah akan berlangsung secara baik manakala komponen-komponen tersebut dalam keserasian, sehingga pelaksanaan pembelajaran berlangsung lebih efektif.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990), hal. 60

<sup>9</sup> Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996), hlm. 15

a. Guru

Guru merupakan komponen utama dalam pembelajaran. Kualitas pembelajaran akan sangat ditentukan oleh guru. Tidak jarang kegagalan dan keberhasilan pembelajaran lalu kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan.

Guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk menyusun rencana pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengevaluasi, menganalisis hasil evaluasi, dan melakukan tindak lanjut. Dalam konteks demikian, gurulah yang akan menjadi “aktor” penentu keberhasilan siswa didik dalam mengadopsi dan menumbuh kembangkan nilai-nilai kehidupan hakiki hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al Baqarah 151 :

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

*Artinya* : “Sebagaimana (kami telah menyempurnakan nikmat Kami kepadamu) Kami telah mengutus kepadamu Rasul diantara kamu yang membacakan ayat-ayat Kami kepada kamu dan mensucikan kamu dan mengajarkan kepadamu Al kitab dan Al-Hikmah, serta mengajarkan kepada kamu apa yang belum kamu ketahui”<sup>10</sup>

Posisi penting guru merupakan tanggung jawab profesi dan moril untuk meningkatkan upaya-upaya profesional dalam memimpin pembelajaran. Guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas, hendaknya mengarahkan perkembangan siswa secara maksimal serta

---

<sup>10</sup> Depag RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota, hal 38.

mampu untuk memotivasi siswa agar termotivasi untuk selalu meningkatkan prestasi belajar. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan perbedaan kemampuan siswa, yang sangat memberikan ruang pencapaian kemampuan siswa menghadapi perkembangan intelektual dan emosional yang maksimal.<sup>11</sup>

Sesuai dengan perkembangan zaman, di era ilmu pengetahuan dan teknologi serta globalisasi, peran guru menjadi begitu kompleks, yang tentunya menuntut tingkat profesionalitas yang tinggi dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam buku SPTK-21, tugas utama guru antara lain, yaitu<sup>12</sup>:

- 1) Menjabarkan kebijakan dan landasan pendidikan dalam wujud perencanaan pembelajaran di kelas dan diluar kelas.
- 2) Mengaplikasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 3) Melakukan komunikasi dalam komunitas profesi, sosial dan memfasilitasi pembelajaran masyarakat.
- 4) Mengelola kelas dengan pendekatan dan prosedur yang tepat dan relevan dengan karakteristik peserta didik.
- 5) Meneliti, mengembangkan dan berinovasi di bidang pendidikan dan pembelajaran, dan mampu memanfaatkan hasilnya untuk pengembangan profesi.

Unruh dan Alexander mengungkapkan peran guru yang semakin kompleks meliputi<sup>13</sup> :

---

<sup>11</sup> Nurjanah, *Eksistensi Guru, Siswa dan Kurikulum di Sekolah Menengah*, "Jurnal el-Harakah" (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

<sup>12</sup> Diknas, *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta; Depdiknas), 2002

<sup>13</sup> Sebagaimana dikutip Nurjanah dalam jurnal el-Harakah (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

1. Melakukan diagnosis; mampu menganalisis kondisi yang mempengaruhi pembelajaran siswa.
2. Guru sebagai pembuat keputusan; terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan perubahan sistem sekolah, baik di tingkat lokal dan atau pun tingkat dinas.
3. Guru yang kooperatif; bekerja sama dengan siswa, staf dalam menyukseskan pembelajaran di sekolah.
4. Peran strategis berupa keterlibatan dalam merencanakan dan mendisain perkembangan siswa, membuat perencanaan tentang spektrum kurikulum yang lebih luas.
5. Guru sebagai fasilitator proses pembelajaran melalui dinamika kelompok, belajar mandiri, penelitian, dan berbagai eksperimen bidang studi.
6. Guru sebagai pembimbing siswa untuk memotivasi kreatifitas, dengan rasa empati, penuh kehangatan dan saling mengerti.
7. Guru sebagai evaluator

Menurut Sodjiarto dikemukakan bahwa peran guru harus diubah, bukan sebagai "pemberi ceramah", melainkan guru harus lebih mengutamakan kemampuan merencanakan, mengelola dan mengawasi terjadinya pelaksanaan pembelajaran di kelas.

b. Siswa

Dalam proses pembelajaran, siswa mengalami dinamika sosial dan psikologi, yang secara kontekstual akan mempengaruhi proses pendidikan yang sebenarnya. Begitu juga tingkat perkembangan kepribadian dan sosial yang berbeda. Latar belakang sosial seperti keluarga, ekonomi masing-masing anak yang berbeda akan memberikan pengaruh pada

proses pembelajaran di sekolah. Dengan kondisi perkembangan siswa yang demikian, maka pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan lingkungan yang kondusif, agar perkembangan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keragaman perkembangan siswa di sekolah yang memiliki beberapa karakteristik perkembangan yang meliputi; aspek sosial (keluarga, sekolah dan masyarakat), aspek intelektual (berpikir secara logis), aspek emosional (rasa cinta, keinginan untuk berkenalan dengan lawan jenis).<sup>14</sup> Seiring dengan tingkat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, khususnya arus informasi yang begitu pesat. Dengan demikian, guru hendaknya memberikan perhatian terhadap siswa pada tingkat perkembangan serta kesulitan yang dihadapinya dalam pembelajaran.

Untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, maka diperlukan kurikulum yang relevan dengan realitas kehidupan yang dihadapi siswa. Kurikulum yang tidak menarik sering membuat siswa jenuh dan bosan untuk belajar di kelas. Dengan memberikan tanggung jawab belajar mandiri merupakan upaya untuk membangun motivasi belajar.

### c. Kurikulum

Kurikulum merupakan salah satu komponen utama pembelajaran yang merupakan bagian penting dari terciptanya proses pendidikan di sekolah.

Kurikulum merupakan suatu rencana pelaksanaan pembelajaran mengenai

---

<sup>14</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 141

isi dan bahan pelajaran serta sekaligus sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran.<sup>15</sup> Kurikulum memberikan arah dan pedoman yang jelas tentang pelaksanaan pembelajaran, mulai dari tujuan, konsep dan arah pembelajaran yang dilaksanakan pada jenjang sekolah tertentu.

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, kurikulum disusun dengan memperhatikan perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan jenjang masing-masing. Ini artinya bahwa kurikulum hendaknya sangat memperhatikan aspek perkembangan peserta didik baik secara psikis dan fisik.

Kurikulum sebagai perangkat acuan dalam pelaksanaan pembelajaran harus mencerminkan kebutuhan siswa dengan segala kompleksitasnya dalam kehidupan sosial, ilmu pengetahuan dan teknologi. Sehingga kurikulum yang baik secara jelas mencerminkan beberapa aspek penting seperti tujuan dan hakekat pendidikan, asumsi mengenai peserta didik, tuntutan dan kebutuhan pemakai jasa pendidikan. Sebaliknya, kurikulum yang tidak menarik sering membuat siswa jenuh dan bosan untuk belajar di kelas.

### **3. Tanggung Jawab Guru Dalam Proses Belajar Mengajar**

Guru merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan yang sangat berpengaruh dalam menentukan keberhasilan tujuan pendidikan.

---

<sup>15</sup> Boediono dan Yuliawati, *Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 020 Tahun Ke-5 Desember 1999

Dengan demikian tanggung jawab guru dalam kegiatan belajar mengajar dalam proses pendidikan yaitu:

a. Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik (siswa) dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar siswa mencapai kedewasaannya, mampu melaksanakannya sebagai makhluk Tuhan di muka bumi, sebagai makhluk sosial, dan sebagai individu yang sanggup berdiri sendiri.<sup>16</sup> Istilah pendidik dipakai di lingkungan formal, informal maupun non-formal, sedangkan guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal.

Sebagai orang yang bertanggung jawab atas keseluruhan proses pendidikan di sekolah, maka guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya guru harus mampu menciptakan situasi untuk pendidikan, yaitu keadaan di mana tindakan-tindakan pendidikan dapat berlangsung dengan baik dan hasil yang memuaskan. Selain penggunaan berbagai metode dalam menyampaikan materi pelajaran secara bervariasi dan disesuaikan dengan situasi belajar, guru harus mampu mengelola siswa dan tegas dalam bertindak serta mengenali dan mempelajari kehidupan psikis siswa yang mempunyai latar belakang berbeda. Selain itu, tanggung jawab guru sebagai pendidik yang paling berat adalah sebagai contoh (tauladan) bagi siswanya, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

---

<sup>16</sup> Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001), hal. 93

#### b. Sebagai Pembimbing

Menurut para ahli, pengertian guru dalam arti lebih luas dalam melaksanakan tugasnya, peranan guru bukan sekedar penyampai pengetahuan kepada siswa tetapi juga mempunyai peranan sebagai pembimbing yang harus dapat membantu dan memahami siswa. Sehingga dengan demikian, berhasil tidaknya seorang guru dapat dilihat dalam kemampuannya melaksanakan proses belajar mengajar yang sebaik-baiknya, sehingga semua siswa dapat mencapai tujuan yang telah diharapkan.

Sebagai pembimbing, guru dalam menyampaikan materi harus disesuaikan dengan keadaan psikologi anak. Dalam hal ini, pembimbing dituntut untuk memahami pribadi siswa secara mendalam juga terhadap faktor-faktor pembentuknya. Kenyataan siswa yang beraneka ragam latar belakang menjadikan guru harus lebih sabar dan konsisten dalam membimbing siswanya dalam belajar. Selain itu, guru harus berusaha semaksimal mungkin menimbulkan semangat anak agar tidak merasa bosan terhadap guru dan materi yang diberikan.

#### c. Melakukan Evaluasi

Evaluasi artinya penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.<sup>17</sup> Dengan

---

<sup>17</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 141



evaluasi, guru dapat mengetahui tingkat kemajuan, perubahan tingkah laku siswa (baik secara kuantitatif maupun kualitatif) sebagai hasil proses belajar dan mengajar yang melibatkan dirinya selaku pembimbing dan pembantu dalam kegiatan belajar. Pelaksanaan evaluasi harus bersifat kontinyu setiap selesai pembelajaran, sehingga guru dapat memperbaiki sistem pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga mempunyai fungsi diagnostik untuk mengidentifikasi siswa yang mempunyai masalah dalam belajar yang memerlukan bimbingan dan penyuluhan sehingga dapat dibentuk program *remedial teaching*. Begitu juga bagi sekolah, evaluasi juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembangan pengambilan kebijakan pada masa akan datang.<sup>18</sup>

Terhadap siswa yang belum berhasil, seorang guru bertanggung jawab untuk membantu. Dalam hal inilah pengajaran remedial merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan oleh seorang guru dalam memberikan peluang yang besar bagi setiap siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar secara optimal.

## **B. KESULITAN BELAJAR**

### **1. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa**

Pada dasarnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan,

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Ibid*, hal. 142

sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi.<sup>19</sup> Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajarnya.

Tentang kesulitan belajar, Allan O Ross mengemukakan pendapat sebagaimana dikutip oleh Mulyadi, "*A learning difficulty represents a discrepancy between a child's estimated academic potential and his actual level of academic performance*"<sup>20</sup>

Sedangkan menurut Mulyono Abdurrahman, yang dimaksud kesulitan belajar adalah :

*Suatu gangguan dalam satu atau dari proses psikologis dasar yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti, gangguan perseptual, luka pada otak, disleksia, dan afasia perkembangan*<sup>21</sup>.

Kesulitan belajar mempunyai pengertian yang luas dan dalam, termasuk pengertian-pengertian di bawah ini:

---

<sup>19</sup> Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), hal. 5

<sup>20</sup> Mulyadi, *Ibid*, hal. 5

<sup>21</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hal. 7

a. Learning Disorder.<sup>22</sup>

Adalah keadaan dimana proses belajar seseorang terganggu karena timbulnya respons yang bertentangan.

b. Learning Disabilities<sup>23</sup>

Adalah ketidakmampuan seseorang yang mengacu pada gejala dimana anak tidak mampu belajar (menghindari belajar), sehingga hasil belajar di bawah potensi intelektualnya.

c. Learning Disfunction<sup>24</sup>

Adalah gejala yang menunjukkan dimana proses belajar seorang tidak berfungsi dengan baik, meskipun pada dasarnya tidak ada tanda-tanda sub-normalitas mental, gangguan alat indra atau gangguan-gangguan psikologis lainnya.

d. Underachiever<sup>25</sup>

Adalah mengacu pada anak-anak yang memiliki tingkat potensi intelektual di atas normal, tetapi prestasi belajarnya tergolong rendah.

e. Slow Learner<sup>26</sup>

Adalah anak yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu lebih banyak dibandingkan dengan anak-anak lain yang memiliki taraf potensi intelektual sama.

---

<sup>22</sup> Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 6

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 7

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 9

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 12

<sup>26</sup> Mulyono Abdurrahman, *Ibid*, hal. 14

Uraian di atas menunjukkan bahwa kesulitan belajar mempunyai pengertian lebih luas dari pada pengertian-pengertian “*learning disorder, learning disabilities, learning disfunction, under achiever dan low learner*“. Mereka yang tergolong seperti di atas, akan mengalami kesulitan belajar yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam proses belajar.

Kesulitan belajar pada dasarnya adalah suatu gejala yang nampak dari berbagai jenis manifestasi tingkah laku, baik secara langsung atau tidak. Sesuai dengan pengertian kesulitan belajar seperti dikemukakan di atas, maka tingkah laku yang dimanifestasikan ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu. Gejala ini akan nampak dalam aspek-aspek kognitif, motoris dan afektif; baik dalam proses maupun hasil belajar yang dicapai. Adapun ciri-ciri tingkah laku yang merupakan pernyataan manifestasi kesulitan belajar antara lain:<sup>27</sup>

- a. Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki.
- b. Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha dengan belajar lebih giat, tetapi nilai yang dicapai selalu rendah.
- c. Lambat dalam melakukan tugas-tugas belajar. Selalu ketinggalan dengan kawan-kawannya dalam menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan. Misalnya: rata-rata anak mampu menyelesaikan tugas dalam waktu 40 menit, maka anak yang mengalami kesulitan belajar

---

<sup>27</sup> Mulyadi, *Op.Cit*, hal. 6

memerlukan waktu yang lebih lama, karena dengan waktu yang tersedia ia tidak dapat menyelesaikan tugasnya.

- d. Menunjukkan sifat yang kurang wajar seperti acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
- e. Menunjukkan tingkah laku yang kurang wajar seperti: membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri, tidak mau bekerja sama dan sebagainya.
- f. Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, kurang gembira dalam menghadapi situasi tertentu. Misalnya: dalam menghadapi nilai rendah tidak menunjukkan perasaan sedih dan menyesal dan sebagainya.

## **2. Macam-macam Kesulitan Belajar Siswa**

### **a. Disleksia (Kesulitan Membaca)**

Disleksia adalah gangguan perkembangan berupa kesulitan dalam perolehan bahasa atau membaca.<sup>28</sup> Gejala dari kesulitan membaca ini adalah kemampuan membaca anak berada di bawah kemampuan yang seharusnya dengan mempertimbangkan tingkat inteligensi, usia dan pendidikannya. Gangguan ini bukan bentuk dari ketidakmampuan fisik, seperti karena ada masalah dengan penglihatan,

---

<sup>28</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003), hal. 204

tapi mengarah pada bagaimana otak mengolah dan memproses informasi yang sedang dibaca anak tersebut. Kesulitan ini biasanya baru terdeteksi setelah anak memasuki dunia sekolah beberapa waktu.

Penyebabnya adalah gangguan dalam asosiasi daya ingat dan pemrosesan di sentral yang semuanya adalah gangguan fungsi otak. Kondisi ini ditandai oleh ketidakmampuan anak untuk membuat suatu komposisi tulisan dalam bentuk teks, dan keadaan ini tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak seusianya. Gejala utamanya ialah adanya kesalahan dalam mengeja kata-kata, kesalahan tata bahasa, kesalahan tanda baca, paragraf dan tulisan tangan yang sangat buruk. Selain itu, mereka juga mengalami kemiskinan tema dalam karangannya.

Ada pun ciri-ciri anak yang mengalami Disleksia (Dysleksia) adalah:

- 1) Tidak dapat mengucapkan irama kata-kata secara benar dan proporsional.
- 2) Sulit menyuarakan fonem (satuan bunyi) dan memadukannya menjadi sebuah kata.
- 3) Sulit mengeja kata atau suku kata dengan benar.
- 4) Membaca satu kata dengan benar di satu halaman, tapi salah di halaman lainnya.
- 5) Kesulitan dalam memahami apa yang dibaca.
- 6) Sering terbalik dalam mengucapkan kata.
- 7) Rancu dengan kata-kata yang singkat, misalnya ke, dari, dan, jadi.

8) Lupa meletakkan titik dan tanda-tanda baca lainnya.<sup>29</sup>

b. Kesulitan Belajar Menulis (*Dysgrafia*)

Kesulitan belajar menulis sering juga disebut disgrafia (*dysgrafia*), yaitu suatu kondisi yang mempengaruhi kemampuan anak untuk menulis yang disebabkan adanya berbagai hambatan, seperti faktor motorik, persepsi, memori, dan penggunaan tangan yang dominan. Sehingga anak yang perkembangan motoriknya belum matang atau mengalami gangguan, akan mengalami kesulitan dalam menulis, gejala ini tampak pada tulisannya yang tidak jelas, terputus-putus atau tulisannya tidak mengikuti garis dan mengalami gangguan koordinasi mata-tangan yang mengakibatkan anak tidak mampu mengingat apa yang akan ditulis.

Menulis adalah suatu aktifitas kompleks yang mencakup gerakan tangan, lengan, jari dan mata secara terintegrasi. Sehingga banyak orang yang menganggap bahwa menulis bukan hanya menyalin tetapi juga mengekspresikan pikiran dan perasaan ke dalam lambang-lambang tulisan. Kegunaan kemampuan menulis bagi para siswa adalah untuk menyalin, mencatat, dan mengerjakan sebagian besar tugas di sekolah. Tanpa memiliki kemampuan untuk menulis, siswa akan mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan proses belajar di sekolah. Sehingga banyak orang yang lebih menyukai membaca dari pada menulis, karena menulis dirasakan lebih lambat dan lebih sulit .

---

<sup>29</sup> Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.* hal. 206

c. Dyskalkulia (Kesulitan Berhitung)

Diskalkulia adalah gangguan belajar yang mengakibatkan gangguan dalam berhitung.<sup>30</sup> Kelainan berhitung ini meliputi kemampuan menghitung sangat rendah, tidak mempunyai pengertian bilangan, bermasalah dalam bahasa berhitung, tidak bisa mengerjakan simbol-simbol hitungan, dan gangguan berhitung lainnya. Bisa karena kelainan genetik atau karena gangguan mekanisme kerja di otak.

Gangguan Berhitung merupakan suatu gangguan perkembangan kemampuan aritmetika atau keterampilan matematika yang jelas mempengaruhi pencapaian prestasi akademiknya atau mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak. Gejala yang ditampilkan di antaranya ialah;

1. Kesulitan dalam mempelajari nama-nama angka
2. Kesulitan dalam mengikuti alur suatu hitungan
3. Kesulitan dengan pengertian konsep kombinasi dan separasi
4. In-akurasi (lambat) dalam berhitung.
5. Selalu membuat kesalahan hitungan yang sama.<sup>31</sup>

d. Kesulitan Berbahasa

Bahasa merupakan suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca, dan menulis.<sup>32</sup> Sedangkan

---

<sup>30</sup> Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta,2003), hal. 259

<sup>31</sup> *Ibid*, hal. 261

<sup>32</sup> *Ibid*, hal. 183



ekspresi penyampaian bahasa berbentuk wicara dengan menggunakan organ wicara.

Kesulitan berbahasa adalah suatu kemampuan berbahasa seseorang yang terganggu akibat adanya gangguan pada organ wicaranya. Hal ini biasanya tampak jelas pada artikulasi, penyuaran, dan kelancaran. Seperti misalnya pengucapan fonem, kejelasan pengujaran, kelancaran dalam berbahasa, komponen suara berkenaan dengan nada, dan perbendaharaan kata.

### **3. Model Pemecahan Kesulitan Belajar Siswa**

Fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi akademik atau prestasi belajarnya. Selain prestasi akademik, kesulitan belajar juga dapat dilihat dari perilakunya, seperti pemalas, mudah putus asa dan lain sebagainya, yang mengakibatkan kemajuan dan prestasi belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Banyak alternatif yang dapat diambil guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswanya, diantaranya yaitu bimbingan dan penyuluhan, serta program perbaikan (*remedial*).

#### **a. Bimbingan dan Penyuluhan**

Pelayanan bimbingan dan penyuluhan merupakan kelengkapan dari keseluruhan proses pendidikan. Layanan bimbingan dan penyuluhan merupakan bentuk bantuan yang diberikan oleh guru terhadap siswa agar dapat memahami dirinya, memahami kelebihan

dan kelemahannya serta harus mampu mengarahkan dirinya untuk mencapai perkembangan yang optimal.

b. Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Pengajaran remedial adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian siswa.

### C. PENGAJARAN REMEDIAL

1. Pengertian Pengajaran Remedial

Ditinjau dari segi kata, “remedial” berarti sesuatu yang berhubungan dengan perbaikan.<sup>33</sup> Dengan demikian pengajaran remedial, adalah suatu bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan. Perbaikan diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar dan keseluruhan kepribadian siswa. Pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran, yang bermaksud membuat baik atau menyembuhkan. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau

---

<sup>33</sup> Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003), hal. 46

sebagian kecil. Demikian pula proses penyembuhan bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.<sup>34</sup>

Proses pengajaran ini sifatnya lebih khusus karena disesuaikan dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Proses bantuan lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah pelajaran dan menyembuhkan hambatan-hambatan yang dihadapi.<sup>35</sup> Jadi, dalam pengajaran remedial yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Melalui pengajaran remedial, siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan. Sehingga kesulitan yang dihadapi siswa terhadap beberapa mata pelajaran atau satu mata pelajaran atau satu kemampuan khusus dari mata pelajaran tertentu dapat teratasi. Hal itu tergantung pada sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar yang dihadapi.

## 2. Tujuan Pengajaran Remedial

Tujuan pengajaran remedial sebenarnya tidak berbeda dengan tujuan pengajaran umumnya, yaitu agar siswa dapat mencapai prestasi belajar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Secara khusus pengajaran remedial

---

<sup>34</sup> Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber* (Bandung; remaja Rosda Karya, 2000), hal. 3

<sup>35</sup> Ischak dan Wirji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 36

bertujuan agar siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan melalui proses penyembuhan atau perbaikan, baik dari segi proses belajar mengajar maupun kepribadian siswa.<sup>36</sup>

Adapun tujuan pengajaran remedial secara khusus adalah agar:

- a. Siswa memahami, khususnya yang menyangkut prestasi belajar meliputi segi kekuatan, kelemahan, jenis dan sifat kesulitannya.
- b. Siswa dapat memperbaiki cara-cara belajar ke arah yang lebih baik sesuai dengan kesulitan yang dihadapi.
- c. Siswa memilih materi dan fasilitas belajar secara tepat untuk mengatasi kesulitan belajarnya.
- d. Mengembangkan sikap-sikap dan kebiasaan baru yang dapat mendorong tercapainya hasil belajar yang lebih baik.
- e. Mengatasi hambatan-hambatan belajar yang menjadi latar belakang kesulitannya
- f. Melaksanakan tugas-tugas belajar yang diberikan.<sup>37</sup>

Oleh karena pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran yang bersifat penyembuhan atau perbaikan, maka, perbaikan lebih diarahkan pada mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing melalui keseluruhan proses belajar mengajar. Perbaikan dan

---

<sup>36</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hal. 175

<sup>37</sup> *Ibid*, hal. 177

penyembuhan mencakup sebagian besar aspek kepribadian siswa, begitu juga proses penyembuhannya bisa dalam jangka waktu lama atau singkat.

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

Artinya : “Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (Al Insyirah Ayat 6)<sup>38</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al Insyirah Ayat 6 diatas mengandung pengertian bahwa dalam proses pendidikan pasti terdapat suatu permasalahan, yaitu permasalahan yang dihadapi siswa didik yang mengalami kesulitan belajar. Dan dari kesulitan tersebut pasti ada jalan pemecahannya, dalam hal ini dengan pengajaran remedial.

### 3. Ciri-ciri Pengajaran Remedial

Sebagai program perbaikan yang bertujuan untuk memperbaiki sebagian atau seluruh kesulitan belajar yang dialami siswa, maka program pengajaran remedial yang diarahkan untuk mencapai hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:<sup>39</sup>

- a. Pengajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar, kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya.
- b. Dalam pengajaran remedial, tujuan instruksional disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

---

<sup>38</sup> Depag, *Op Cit*, hal 1073

<sup>39</sup> Ischak dan Wirji, *Op.Cit*, hal. 47

- c. Metode yang digunakan dalam pengajaran remedial bersifat diferensial, artinya disesuaikan dengan sifat, jenis dan latar belakang kesulitan belajar.
- d. Alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi dan mungkin siswa tertentu lebih memerlukan alat khusus tertentu. Misalnya: penggunaan tes diagnostik, sisiometri dan alat-alat laboratorium.
- e. Pengajaran remedial dilaksanakan dengan kerjasama dengan pihak lain. Misalnya: pembimbing, ahli lain dan sebagainya.
- f. Pengajaran remedial menuntut pendekatan dan teknik yang lebih diferensial, maksudnya lebih disesuaikan dengan keadaan masing-masing pribadi siswa yang akan dibantu.
- g. Dalam pengajaran remedial, alat evaluasi yang dipergunakan disesuaikan dengan kesulitan belajar yang dihadapi siswa.<sup>40</sup>

Agar tujuan pengajaran remedial tercapai dan berjalan secara efektif, maka proses bantuan belajar lebih ditekankan pada usaha perbaikan cara mengajar, menyesuaikan materi pelajaran, arah pelajaran metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar dan lingkungan yang turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

---

<sup>40</sup> Ischak dan Wirji, *Op.Cit*, hal. 49

#### 4. Fungsi Pengajaran Remedial

Berdasarkan pengertian sebagaimana telah dikemukakan diatas, jelas bahwa pengajaran remedial mempunyai fungsi yang amat penting dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

##### a. Fungsi Korektif

Pengajaran remedial mempunyai arti korektif, artinya melalui pengajaran remedial dapat diadakan pembentukan atau perbaikan terhadap sesuatu yang dianggap masih belum mencapai harapan dalam keseluruhan proses belajar mengajar.

##### b. Fungsi Penyesuaian

Agar dapat membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan kegiatan belajar. Sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan pribadinya.

##### c. Fungsi Pemahaman

Agar pengajar remedial memungkinkan guru, murid dan pihak-pihak lain dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap pribadi siswa.

##### d. Fungsi Teraupetik

Dengan pengajaran remedial secara langsung atau tidak langsung, dapat menyembuhkan atau memperbaiki kondisi-kondisi kepribadian siswa yang diperkirakan menunjukkan adanya penyimpangan.

e. Fungsi Akselerasi

Agar pengajaran remedial dapat mempercepat proses belajar, baik dalam arti waktu maupun materi.<sup>41</sup>

Pada hakikatnya, pengajaran remedial merupakan kewajiban bagi semua guru setelah mereka melakukan evaluasi formatif setelah proses pembelajaran selesai. Dengan demikian dapat diketahui adanya anak yang belum mampu meraih tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya. sehingga pengajaran remedial sebagai bentuk pengajaran yang berfungsi menyembuhkan dapat dilakukan sejak dini secara efektif.

5. Metode Pengajaran Remedial

Metode pengajaran remedial merupakan suatu rangkaian cara atau metode yang dilaksanakan dalam keseluruhan kegiatan bimbingan kesulitan belajar, mulai dari langkah-langkah identifikasi kasus sampai pada langkah tindak lanjut. Pada pengajaran remedial, penggunaan metode disesuaikan dengan jenis kesulitan belajar dan latar belakang siswa.

Adapun metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pengajaran remedial yaitu :

a. Pemberian Tugas

Yaitu suatu metode yang dilakukan guru dengan memberikan tugas-tugas tertentu kepada siswa baik secara kelompok maupun secara individual, kemudian diminta pertanggung jawaban masing-masing

---

<sup>41</sup> Mulyadi, *Op.Cit.* hal. 49



atas tugas-tugas tersebut. Selain itu, melalui metode pemberian tugas dapat juga digunakan dalam mengenali kasus siswa yang mengalami kesulitan belajar.

b. Tanya Jawab

Metode Tanya jawab merupakan bentuk interaksi langsung secara lisan antara guru dengan siswa. Dalam pengajaran remedial, metode Tanya jawab dapat dilakukan dalam bentuk dialog antara guru dengan siswa yang mengalami kesulitan belajar.

c. Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok merupakan penyajian materi dengan cara memberikan tugas-tugas kepada kelompok-kelompok belajar untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan oleh guru dalam rangka mencapai tujuan. Dalam kerja kelompok, yang terpenting adalah interaksi antar anggota kelompok yang kemudian akan terjadi perbaikan pada diri siswa yang mengalami kesulitan belajar.

d. Tutor Sebaya

Yaitu suatu metode dalam belajar, di mana seorang siswa atau beberapa siswa yang ditunjuk atau ditugaskan berdasarkan petunjuk yang diberikan guru untuk membantu siswa tertentu yang mengalami kesulitan belajar. Siswa yang dipilih sebagai tutor adalah siswa yang mempunyai prestasi bagus dalam belajar, dan mempunyai hubungan sosial yang baik dengan teman-temannya.

e. Pengajaran Individual

Merupakan suatu bentuk proses belajar mengajar yang dilakukan secara individual, artinya dalam bentuk interaksi antara guru dengan seorang siswa secara individual. Dengan pengajaran individual ini, guru mempunyai banyak waktu dalam memonitor kemajuan belajar siswa, memotivasi siswa, dan dapat secara langsung membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar.

6. Pelaksanaan Pengajaran Remedial

Pengajaran remedial merupakan salah satu tahapan kegiatan utama dalam keseluruhan kerangka pola layanan bimbingan, dan merupakan rangkaian kegiatan lanjutan usaha diagnosa kesulitan belajar. Sehingga pengajaran remedial dapat dilaksanakan setelah diketahui adanya gangguan kesulitan belajar yang dialami siswa dalam proses pembelajaran, kemudian diberikan layanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakang siswa.<sup>42</sup> Adapun prosedur pelaksanaan pengajaran remedial secara rinci adalah sebagai berikut :

a. Menelaah Kasus dengan Permasalahannya

Dalam pengajaran remedial, kasus ini merupakan tahapan yang paling fundamental, karena merupakan landasan dasar bagi langkah-langkah selanjutnya. Tujuannya adalah memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik kasus berikut permasalahannya untuk menentukan alternatif tindakan remedial yang direkomendasikan.

---

<sup>42</sup> Ischak dan Wirji, *Op.Cit*, hal. 51

b. Menentukan Alternatif Pilihan Tindakan

Setelah menentukan karakteristik terhadap kasus tersebut, kemudian menetapkan strategi dan alternatif tindakan yang akan ditentukan dalam perbaikan secara efektif berdasarkan pertimbangan rasional secara cermat.

c. Melaksanakan Pengajaran Remedial

Setelah mengenali dan menentukan alternative pemecahan, kemudian dilakukan pelaksanaan pengajaran remedial. tujuannya adalah tercapainya peningkatan prestasi belajar dan kemampuan penyesuaian diri sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan.

d. Mengadakan Pengukuran Prestasi Belajar

Untuk mengetahui tingkat perubahan kasus setelah dilakukan pengajaran remedial, perlu dilakukan pengukuran kembali. Hasil pengukuran tersebut akan memberikan informasi seberapa jauh perubahan yang telah terjadi.

e. Mengadakan Evaluasi dan Diagnosis Kembali

Setelah dilakukan pengajaran remedial dan pengukuran, kemudian dilakukan evaluasi. Sehingga dapat diketahui hasil dari sebuah proses, seperti adanya peningkatan prestasi dan kemampuan penyesuaian mencapai kriteria keberhasilan minimum seperti yang diharapkan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> *Ibid*, hal. 55

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan diarahkan pada latar belakang obyek dan individu tersebut secara holistik (utuh).<sup>44</sup> Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu penyelidikan yang mendalam dari suatu individu, kelompok atau institusi<sup>45</sup>. Studi kasus bertujuan untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter yang khas dari kasus atau status dari individu yang kemudian sifat-sifat khas tersebut dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Penelitian deskriptif kualitatif ini menggunakan perspektif fenomenologis yaitu mencari kebenaran sesuatu dengan cara menangkap fenomena dan gejala yang memancar dari objek yang diteliti.<sup>46</sup> Tugas peneliti adalah memberikan interpretasi terhadap gejala tersebut. Jadi, dengan perspektif fenomenologis ini peneliti dapat memahami gejala-gejala yang muncul dari penerapan pengajaran remedial di MTs Miftahun Najah

---

<sup>44</sup> Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

<sup>45</sup> Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998), hal 4

<sup>46</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 12

Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut, karena lokasi sekolah tersebut sangat strategis, dekat dengan jalur transportasi angkutan umum. Selain itu juga, keterbatasan waktu, tenaga dan biaya, juga menjadi alasan peneliti dalam menentukan lokasi penelitian.

## **3. Jenis dan Sumber Data**

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>47</sup> Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan adanya sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Sedangkan jenis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Data primer, adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugas-petugasnya) dari sumber pertamanya.<sup>48</sup> Dalam penelitian ini, data primer diperoleh oleh peneliti melalui hasil wawancara secara langsung dengan Kepala Sekolah, beberapa guru dan siswa MTs Miftahun Najah

---

<sup>47</sup> Arikunto, Suharsmi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 92

<sup>48</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 84

Tegalrejo, Kec. Selopuro Blitar tentang penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

2. Data sekunder, adalah data yang diterbitkan oleh organisasi yang bukan merupakan pengolahan peneliti. Data tersebut biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya; data mengenai keadaan demografis suatu daerah, data mengenai produktivitas suatu perguruan tinggi, data mengenai persediaan pangan di suatu daerah, dan sebagainya.<sup>49</sup> Data sekunder ini digunakan sebagai data pendukung dari data primer.

#### **4. Tehnik Pengumpulan Data**

Adapun tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Metode observasi adalah metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan-kenyataan yang diselidiki.<sup>50</sup> Observasi juga dapat diartikan serangkaian pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 85

<sup>50</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986), hal.136

<sup>51</sup> *Ibid*, hal. 128

b. Wawancara

Metode interview atau wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.<sup>52</sup> Metode wawancara ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data yang berkaitan tentang penerapan pengajaran remedial di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Blitar dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu cara atau teknik memperoleh data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan lain sebagainya.<sup>53</sup> Metode ini digunakan untuk mendokumentasi tentang administrasi kegiatan sekolah, serta memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, sarana prasarana, jumlah guru dan siswa MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Blitar.

## 5. Tehnik Analisis Data

Setelah data yang dibutuhkan terkumpul dan dianggap cukup, maka kegiatan selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif-deskriptif dan analisis *reflektif*, yaitu analisis yang berpedoman pada cara

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal. 126

<sup>53</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hal.188

berfikir yang merupakan kombinasi antara berfikir induksi dan deduksi, serta untuk menjawab adanya pertanyaan bagaimana dan apa saja.<sup>54</sup>

Adapun proses analisis data yang diperoleh di lapangan dimulai dengan:

- a. Membaca, mempelajari dan menelaah seluruh data yang diperoleh dari berbagai sumber.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi/ rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan- pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.
- c. Menyusun data dalam satuan-satuan.
- d. Mengelompokkan satuan-satuan tersebut dan membuat *koding*.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini merupakan bagian penting yang tidak bisa di pisahkan dari penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tehnik, maka jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat di pertanggung jawabkan dari segala segi.

### 1) Perpanjangan Keikutsertaan.

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pngumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada

---

<sup>54</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 103



latar penelitian<sup>55</sup>. Dengan perpanjangan keikutsertaan peneliti akan banyak mempelajari kebudayaan, dapat menguji ketidakbenaran informasi yang di perkenalkan oleh distorsi baik yang berasal dari diri sendiri maupun dari responden, dan membangun kepercayaan subyek. Dengan demikian penting sekali arti perpanjangan keikutsertaan peneliti itu guna berorientasi dengan situasi, juga guna mamastikan apakah kontek itu dipahami dan dihayati.

## 2) Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan kata lain, jika perpanjangan keikutsertaan menyediakan lingkup, maka ketekunan pengamatan menyediakan kedalaman<sup>56</sup>.

## 3) Pemeriksaan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan sejawat<sup>57</sup>. Maksud dari teknik ini adalah untuk membuat agar peneliti tetap mempetahankan sikap terbuka dan kejujuran. Meskipun dalam diskusi analitik tersebut taraf kesalahan peneliti disingkap

---

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Op.Cit*, hal. 327

<sup>56</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hal. 330

<sup>57</sup> Lexy J. Moleong, *Ibid*, hal. 333

dengan telaah lebih mendalam yang nantinya menjadi dasar bagi klarifikasi penafsiran.

Selain itu, diskusi dengan teman sejawat ini memberikan suatu kesepakatan awal yang baik untuk mulai menjajaki dan menguji hipotesis yang muncul dari benak peneliti.



## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Latar Belakang Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

Gagasan pertama mendirikan madrasah tersebut di prakarsai oleh Drs. M. Nafi' Khasan al-Bari dari desa Tegalrejo dan Ir. Jauhari Mahfud dari desa Tanjungsari. Kemudian pada tanggal 13 april 1983 di Kecamatan Selopuro diadakan pertemuan tokoh-tokoh masyarakat Islam dari beberapa unsur golongan untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan.

Dari hasil musyawarah tersebut pada intinya menyetujui untuk didirikannya lembaga pendidikan Islam di Selopuro, namun sebelum dicetuskan bagaimana bentuk dan corak lembaga pendidikan, terlebih dahulu dibentuk organisasi yang menangani pendidikan itu atau membentuk yayasan dengan penasehat: H.M. Tohir dan Imam Nafi'.

Setelah terbentuk pengurus, dalam sidang menyetujui untuk mendirikan MTs, hingga kemudian menunjuk Ir. Jauhari Mahfud untuk menjadi kepala sekolah dan M Srijadi menjadi wakil kepala sekolah. Kemudian selang beberapa waktu setelah terbentuk menjadi sebuah madrasah, maka muncul gagasan dari bapak H.M. Tohir yang menjabat sebagai penasehat lembaga tersebut mengusulkan nama MTs tersebut dengan nama Miftahun Najah .<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Miftahun Najah tanggal 26 Oktober 2007

## **2. Visi dan Misi MTs Miftahun Najah**

“Mewujudkan anak didik yang mempunyai ke-Imanan, ketaqwaan dan berakhlakul karimah, serta memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan yang memadai.”

Adapun misi MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar sebagai lembaga pendidikan yaitu:

1. Meningkatkan efektifitas belajar siswa
2. Meningkatkan kegiatan belajar mengajar
3. Meningkatkan tingkat kedisiplinan guru dan siswa
4. Meningkatkan latihan dan keterampilan siswa.<sup>59</sup>

## **3. Tujuan**

Mendidik anak untuk menjadi anak yang beriman, berilmu dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.<sup>60</sup>

## **5. Program Sekolah**

- 1) Musabaqah Tilawatil Qur`an (MTQ)
- 2) Pramuka
- 3) Palang Merah Remaja (PMR)
- 4) Drum Band
- 5) Bola Voly
- 6) Sepak Bola
- 7) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS)

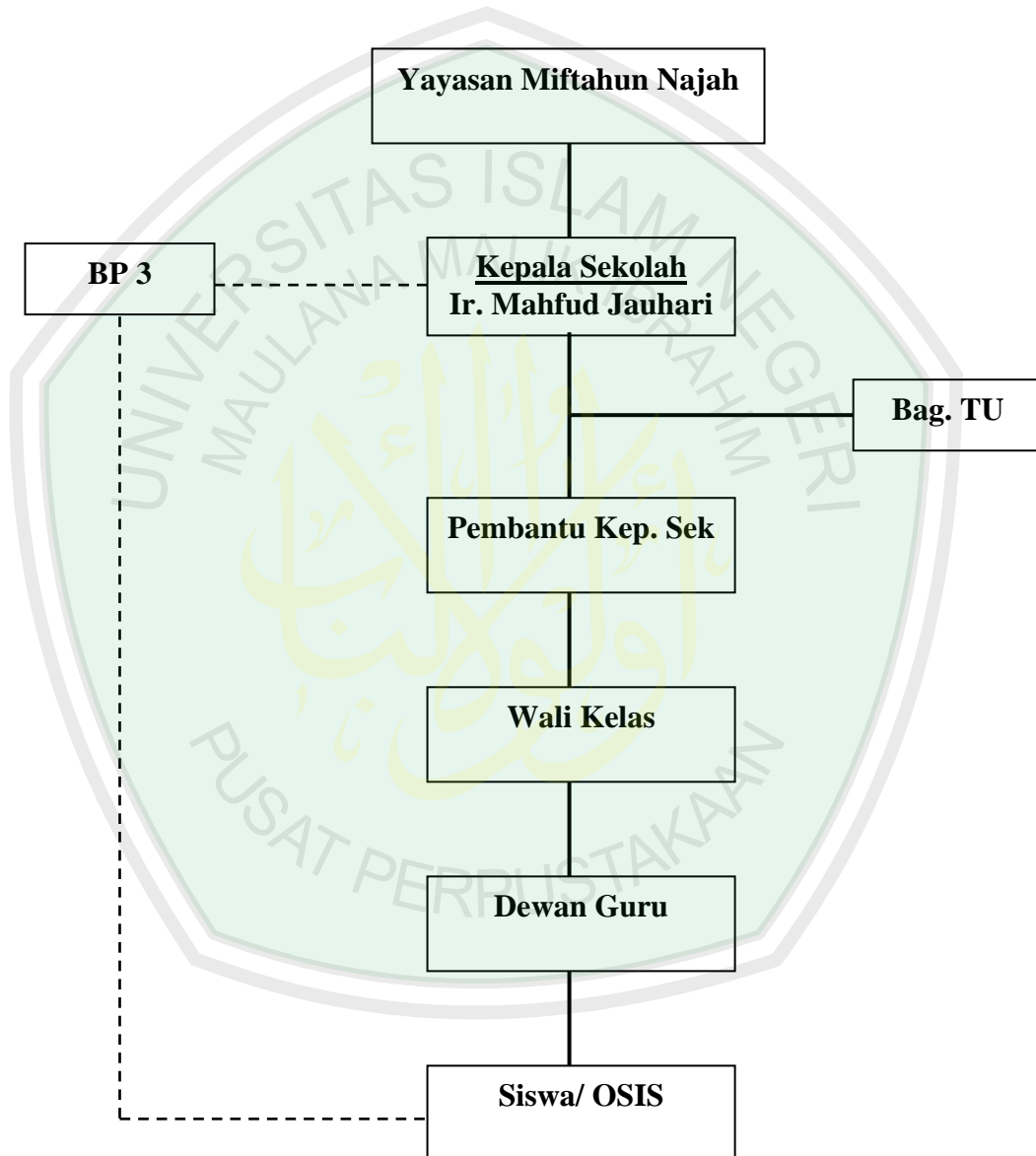
---

<sup>59</sup> Buku Pedoman MTs Miftahun Najah tahun Pelajaran 2007/2008, hal. 5

<sup>60</sup> *Ibid*, hal, 6

- 8) Peringatan Hari Besar Nasional (PHBN) dan Hari Besar Islam (PHBI)<sup>61</sup>

## 6. Struktur Organisasi MTs Miftahun Najah



Sumber: Buku Pedoman MTs Miftahun Najah Tahun Pelajaran 2007/2008

<sup>61</sup> *Ibid*, hal, 7

## 7. Kondisi Obyektif Guru dan Siswa

### a. Jumlah Guru

Untuk mengetahui keadaan guru dan latar belakang pendidikannya, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut;

**TABEL I**  
**DAFTAR GURU MTs MIFTAHUN NAJAH SELOPURO KAB. BLITAR**

No	Nama		Pendidikan	Jabatan
1	Ir. Mahfud Jauhari	PNS	S1 IKIP	Kepala Sekolah
2	M. Thoha, BA	GTT	S1 UNDAR	Guru Bha Arab
3	Supanji	GTT	S1 IKIP	Guru PPKN
4	Drs. Sudarum	GTT	S1 UNISMA	Guru Bhs Indonesia
5	Drs. Kasmijan	GTT	S1 IKIP	Guru Matematika
6	Drs. Agus Supariyanto	GTT	S1 IKIP	Guru/ BK
7	Imam Kusairi.S. Ag	PNS	S1 IAIN	Guru Fiqih
8	A. Yunus, S.Ag	GTT	S1 IKAHA	Guru Al Quran/Hadist
9	Miftah Surur, S.Ag	GTT	S1 STAIN	Guru SKI
10	Ali Mashar, S.Pd	GTT	S1 IKIP	Guru Sejarah
11	Alek khoirudin, S.PdI	GTT	S1 STAIN	Guru Aqidah Ahlak
12	Mufti Anam, S.Ag	GTT	S1 STAIN	Guru Ke-NU-an
13	Sumali, S.Ag	GTT	S1 IAIN	Guru IPS
14	Dra. Umi Choiriyah	GTT	S1 UNDAR	Guru B Inggris
15	Musriani, S.Pd	GTT	S1 UNIDHA	Guru Matematika
26	Lilik Djauhariyah, S.Pd	GTT	S1 IKIP	Guru IPA
17	Fitriani Laili, S.Ag	GTT	S1 UNISMA	Guru Fiqh/Ahlak
18	Yatimah, S.Ag	GTT	S1 STAIN	Guru Al Quran/Hadist
19	Ninik Yulianti, S.Pd	GTT	S1 IKIP	Guru Kesenian
20	Ahmad Nur Kusufi. SHi	GTT	S1 IAIN	Guru Olah Raga
21	Sri Utami, A.md M.	PTT	D2	Tata Usaha
22	Didik Kurniadi	PTT	SMU	Tata Usaha
23	Baeran	PTT	SMP	Tukang Kebun

Sumber Buku Pedoman MTs Miftahun Najah Tahun Pelajaran 2007/2008

## b. Jumlah Siswa

Sedangkan untuk mengetahui jumlah siswa tahun ajaran 2007-2008 di MTs Miftahun Najah Tegalorejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**TABEL II**  
**JUMLAH SISWA MTs MIFTAHUN NAJAH KEC. SELOPURO**  
**TAHUN AJARAN 2007-2008**

Kelas	A		B		C	
	L	P	L	P	L	P
I	22	20	21	24	20	20
II	21	20	20	23	18	19
III	20	19	19	22	18	19
Jumlah	63	59	60	69	56	58
	122		129		114	
	365					

Sumber Data: Bagian Administrasi (Sri Utami), Bagian Administrasi Kesiswaan pada Tgl 26 Oktober 2007.

## 8. Sumber Dana

Sesuai dengan penjelasan Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahun Najah bahwa biaya pendirian gedung tersebut adalah swadaya murni masyarakat Selopuro,<sup>62</sup> melalui musyawarah dengan beberapa tokoh masyarakat sekaligus memberikan sumbangan yang relatif besar. Sumber dana yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah, diantaranya:

---

<sup>62</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Miftahun Najah tanggal 26 Oktober 2007

1. Dari SPP murid.
  2. Infaq dan Sadaqoh dari para dermawan.
  3. Sumbangan dari instansi pemerintah.
- a) Pendistribusian keuangan sekolah untuk menunjang kegiatan dapat dibagi beberapa kelompok antara lain untuk :
- 1) Hanorarium guru/pegawai dan pembina ekstrakurikuler.
  - 2) Kegiatan operasional guru.
  - 3) Pengadaan fasilitas sarana dan prasarana yang sangat penting.
  - 4) Pembinaan profesional guru dan hal-hal lain yang berhubungan dengan kesejahteraan guru.

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa jumlah seluruh siswa MTs Miftahun Najah pada tahun ajaran 2007-2008 adalah 179 siswa laki-laki dan 186 siswa perempuan. Sehingga jumlah keseluruhan adalah 365 siswa.

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Pelaksanaan Pembelajaran Di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar**

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam pembelajaran terjadi proses transformasi ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan kepribadian dan sikap pada peserta didik.



Hasil wawancara yang diperoleh peneliti tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah sebagaimana diungkapkan oleh kepala Madrasah Ir. Mahfud Jauhari sebagai berikut :

“...secara umum, pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah ini berjalan relatif bagus, strategi pembelajarannya berpedoman pada GBPP dengan metode pembelajaran campuran seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya...”

"...dalam belajar siswa tentu mengalami kesulitan, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat. Ini tidak lepas dari latar belakang siswa yang beraneka ragam..."<sup>63</sup>

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh beberapa komponen. Komponen tersebut dapat berasal dari guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, mengakibatkan kemajuan belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama.

Sedangkan di tempat yang sama, peneliti juga mewawancarai wakil kepala MTs Miftahun Najah bidang kurikulum Drs. Agus Supariyanto, beliau menuturkan tentang pelaksanaan pembelajaran di ini sebagai berikut :

“...pelaksanaan pembelajaran di MTs ini berjalan cukup bagus dan tertib, strategi pembelajarannya menggunakan metode konvensional seperti; diskusi, tanya jawab, kerja kelompok dan lain-lain, sesuai dengan materi pelajaran...”

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan Kepala MTs MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

"... tidak menutup kemungkinan, guru melakukan kombinasi dalam menggunakan metode belajar, yang penting tujuannya adalah siswa mampu memahami dan mempraktekkan hasil belajar..."<sup>64</sup>

Dalam pembelajaran, guru dapat menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran sesuai dengan materi, agar siswa lebih mudah memahami materi yang telah diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem pembelajaran yang efektif baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian dapat terwujud secara efektif.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan guru MTs Miftahun Najah, Supanji, S.Pd, dan hasilnya adalah sebagai berikut:

"...menurut saya, pelaksanaan pembelajaran di madrasah ini sebenarnya berjalan dengan baik, lingkungan belajarnya kondusif, begitu juga hubungan antara guru dengan siswa yang harmonis membuat siswa selalu kelihatan semangat dan antusias pada saat pembelajaran berlangsung..."<sup>65</sup>

Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu guru, siswa, sarana prasarana, kurikulum, dan lain-lain. Komponen-komponen ini akan saling berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Selain itu, agar dalam pembelajaran dapat belajar dengan baik, komunikasi antara guru dan siswa harus dilakukan secara intens. Sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa yang membuat siswa semangat dan antusias dalam kegiatan belajar.

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Drs Agus Supariyanto, Guru BK MTs Miftahunnajah, tgl 26 Oktober 2007

<sup>65</sup> Wawancara dengan Supanji, S.Pd Guru PPKN, MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

Sementara itu, peneliti juga mewawancarai guru BP/BK MTs Miftahun Najah Drs. Agus Supariyanto tentang pelaksanaan pembelajaran, beliau mengungkapkan sebagai berikut:

“...pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di MTs ini sudah berjalan dengan bagus, metode pembelajaran yang digunakan bervariasi, lingkungan belajarnya juga kondusif. Sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa...”

"...adanya kesulitan belajar yang dialami siswa dalam pembelajaran itu wajar, karena latar belakang siswa berbeda-beda, perlu pendekatan psikologis dalam mengatasinya..."<sup>66</sup>

Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi siswa dan guru, sangat penting dalam proses pembelajaran. Disamping menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik, dan dapat menciptakan situasi belajar yang kondusif untuk belajar. Guru dalam pembelajaran dapat menentukan pendekatan, memilih kaedah dan menetapkan teknik-teknik tertentu yang sesuai dengan perkembangan dan karakteristik siswa. Ini sangat berarti guna mewujudkan suasana pembelajaran yang dapat merangsang minat siswa di samping sentiasa memikirkan kebajikan dan keperluan siswa.

Tidak ketinggalan juga, peneliti melakukan wawancara dengan siswa yang bernama Moh Arifin tentang pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah sebagai berikut:

---

<sup>66</sup> Wawancara dengan guru BP/BK MTs Miftahun Najah, 27 Oktober 2007

“...pembelajaran di sekolah ini sebenarnya cukup santai dan menyenangkan, gurunya sabar, tidak membedakan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Bahkan kalau ada siswa yang belum paham, guru mengulangi penjelasannya dengan sabar...”

"...memang pada bidang studi tertentu, saya mengalami kesulitan memahami apa yang disampaikan guru, terkadang juga tidak paham sekali, sehingga situasi tegang..."<sup>67</sup>

Bagi siswa, pembelajaran di sekolah sebenarnya sangat menyenangkan, karena di sekolah, siswa dapat belajar dan berkomunikasi dengan yang lain baik dengan guru, siswa, maupun masyarakat. Namun, adanya kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru, membuat psikis siswa terganggu, terkadang juga menimbulkan rasa phobi dan menegangkan.

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MTs Miftahun Najah lainnya yang bernama Yuni Rahmawati , dan hasilnya adalah sebagai berikut:

"... belajar di sekolah ini sangat menyenangkan, teman-temannya banyak sekali, guru-gurunya sabar, dan cara menyampaikan materi enak, bervariasi, begitu juga fasilitas belajarnya mendukung..."<sup>68</sup>

Kualitas pembelajaran akan sangat ditentukan oleh guru. Namun, tidak jarang juga kegagalan pembelajaran kerap dikaitkan dengan kemampuan guru dalam mengarahkan proses pembelajaran di kelas atau proses pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, tersedianya sarana dan prasarana yang cukup merupakan komponen penting yang perlu dipertimbangkan dalam mencapai

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Moh Arifin, siswa MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober 2007

<sup>68</sup> Wawancara dengan Yuni Rahmawati siswa MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober 2007

tujuan pendidikan, terutama pada bidang studi yang sangat memerlukan media dan alat bantu dalam belajar, seperti di bidang studi eksak.

## **B. Kesulitan Belajar yang dialami siswa MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar**

Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat untuk dapat mengatasi. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala madrasah Ir. Mahfud Jauhari sebagai berikut :

"...dalam pembelajaran, siswa tentu mengalami kesulitan, ini terjadi karena latar belakang mereka tidak sama, ada siswa yang cepat menangkap materi, ada yang sedang, juga ada yang lambat dalam menerima penjelasan dari guru..."

"...kesulitan melakukan praktek pada materi yang telah disampaikan guru dalam pembelajaran. Misalnya melakukan praktek membaca dengan dengan baik dan benar, berbahasa yang baik dan benar ketika berbicara dengan guru, lebih-lebih belajar dalam menulis bahasa asing..."<sup>69</sup>

Adanya perbedaan-perbedaan kemampuan, kecerdasan, minat, dan latar belakang fisik serta sosial masing-masing siswa, mengakibatkan kemajuan belajar siswa dalam satu kelas hasilnya tidak sama. Selain itu, adanya hambatan-hambatan baik bersifat sosiologis, psikologis maupun fisiologis dalam keseluruhan proses belajar yang disadari dan mungkin juga tidak oleh orang yang mengalami, dapat menyebabkan kesulitan belajar.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

Sementara itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan guru MTs Miftahun Najah Dra. Umi Choiriyah tentang kesulitan belajar yang dialami siswa, seperti diungkapkan sebagai berikut :

"... kesulitan membaca dengan benar, kesulitan berbahasa dengan baik ketika berbicara dengan guru, sehingga harus sering diberi latihan-latihan secara intensif oleh guru maupun orang tua siswa..."

"...dalam berbahasa terutama pada bahasa asing, kemampuan siswa sangat minim, baik perbendaharaan kosa-kata maupun penulisannya, ..."70

Kesulitan belajar siswa dalam berbahasa, terutama bahasa asing umumnya disebabkan kurang latihan dan minimnya perbendaharaan kata. Selain itu, kurangnya motivasi dan dorongan dari keluarga juga menyebabkan minat belajar bahasa asing sangat kurang. Sehingga lebih membutuhkan perhatian serius dari guru dan diberikan penanganan secara intensif dari guru dan sekolah serta dilakukan latihan-latihan dalam berbahasa. Sementara kesulitan dalam bidang eksak umumnya siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal-soal cerita dalam melakukan penyelesaian.

Peneliti juga mewawancarai guru BP/BK MTs Miftahun Najah Agus Supariyanto tentang kesulitan belajar yang dialami siswa, dan beliau mengungkapkan sebagai berikut :

"...kesulitan sulit memahami soal-soal cerita pada bidang studi eksak, terutama pada masalah penyelesaian akhir. Ini disebabkan karena siswa mengalami kebingungan bahkan tidakmampu menangkap penjelasan materi dari guru..."

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan Dra. Umi Choiriyah, Guru B Inggris MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober 2007

"...akibatnya, siswa yang mengalami kesulitan belajar mengalami kecemasan, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain..."<sup>71</sup>

Siswa yang mengalami kesulitan belajar akan mengalami gangguan dalam psikisnya, seperti mengalami kecemasan, emosional dan lain sebagainya. Ada dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar siswa. *Pertama*, faktor internal dari siswa yang meliputi dasar pembawaan/intelgensi, dan psikologis. *Kedua*, faktor dari luar siswa meliputi lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan keluarga.

Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa tentang kesulitan belajar yang dialami pada saat pembelajaran berlangsung, seperti diungkapkan sebagai berikut :

"...kurang jelas memahami apa yang disampaikan guru, dan seakan-akan apa yang telah disampaikan guru tidak paham sama sekali, terutama praktek berhitung pada latihan soal-soal bidang studi matematika..."

"...kesulitan memahami soal-soal cerita, begitu juga dalam menggunakan rumus dalam menyelesaikan contoh-contoh soal..."<sup>72</sup>

Masih di tempat yang sama, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa MTs Miftahun Najah yang lain seputar kesulitan belajar yang dialami, seperti diungkapkan sebagai berikut :

"...kesulitan melakukan (*muhadatsah*) percakapan dengan bahasa arab, karena minimnya kosa kata dan kurang latihan, kesulitan melakukan penulisan (*kitabah*)"<sup>73</sup>

---

<sup>71</sup> wawancara dengan Guru BK MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober 2007

<sup>72</sup> wawancara dengan Rizqi siswa MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober 2007

<sup>73</sup> wawancara dengan Agus Siswanto siswa MTs Miftahun Najah tgl 27 Oktober

Motivasi mutlak sangat dibutuhkan siswa dalam belajar. Dengan motivasi, seseorang akan tergerak untuk melakukan suatu aktifitas dalam mencapai suatu tujuan. Siswa yang kurang mempunyai motivasi atau bahkan tidak adanya motivasi belajar, akan sulit menerima apa yang disampaikan oleh guru, meskipun dipaksakan.

### **C. Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Di MTs Miftahun Najah Tegalrejo, Kec. Selopuro Kab. Blitar**

Fenomena kesulitan belajar yang dialami siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya prestasi belajarnya akibat adanya hambatan-hambatan tertentu yang dialami seseorang, baik pada sebagian atau keseluruhan dalam proses belajar, Seperti timbulnya respon yang bertentangan, gangguan alat indera, ketidakmampuan dalam belajar, dan lain sebagainya.

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, diperlukan langkah-langkah dan tindakan yang tepat dalam menetapkan alternatif pemecahannya. Seperti penerapan pengajaran remedial sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah Ir. Jauhari Mahfud dalam wawancara dibawah ini :

“...pengajaran remedial lebih difokuskan pada perbaikan pada pencapaian hasil belajar yang optimal sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang mengalami kesulitan...”

"...dalam melakukan program remedial, guru dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, sebab-sebab serta upaya penanganannya..."<sup>74</sup>

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Kepala MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007



Pengajaran remedial merupakan bentuk pengajaran khusus yang mempunyai sifat dan tujuan perbaikan. Untuk mengetahui individu yang mengalami kesulitan belajar, diperlukan suatu pedoman atau acuan untuk menentukan gejala kesulitan belajar itu sendiri. Seperti melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku siswa ketika mengikuti pelajaran dan memeriksa alat indera siswa, khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.

Tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti mewawancarai guru BP/BK MTs Miftahun Najah, Agus Supariyanto, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"...sebelum melakukan pengajaran remedial, guru lebih dulu melakukan obserasi kelas, memberikan tes diagnostik maupun tes Intelgensi (IQ), juga dilengkapi dengan pengetahuan dan ketrampilan dalam mengidentifikasi kesulitan belajar siswa..."

".....yang perlu dipahami dalam program remedial adalah kondisi psikologis siswa. Karena siswa yang mengalami kesulitan belajar cenderung akan menunjukkan perilaku menyimpang, seperti cemas, frustrasi, gangguan emosional, hambatan penyesuaian diri dan gangguan psikologis yang lain"

"...melakukan pendekatan lingkungan, ini bertujuan untuk menciptakan peristiwa atau situasi lingkungan yang kondusif yang dapat mendorong terjadinya peningkatan frekuensi berbahasa dan pengalaman berkomunikasi pada siswa..."<sup>75</sup>

Sebelum malakukan remediasi dalam pemecahan masalah kesulitan belajar siswa, guru terlebih dahulu melakukan identifikasi (upaya mengenali gejala dengan cermat) terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa tersebut. Upaya seperti ini

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Drs Agus Supariyanto Guru BK MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

disebut diagnosis, yang bertujuan menetapkan "jenis penyakit" yakni jenis kesulitan belajar siswa. Sehingga bentuk program remedial dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materinya serta jenis kesulitannya.

Tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia MTs Miftahun Najah, Drs. Sudarum, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

“....melatih siswa membaca dengan metode membaca dasar, yaitu metode membaca menggunakan pendekatan gabungan antara kesiapan, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Disamping itu, guru juga memberikan tugas-tugas yang dapat menarik minat membaca bagi siswa...”<sup>76</sup>

Ada berbagai metode pengajaran membaca yang bisa digunakan oleh guru reguler maupun guru pembimbing dalam mengatasi kesulitan belajar siswa, seperti membaca sadar, metode fonik, metode linguistik, metode alfabetik. Pada metode ini, guru menggunakan materi bacaan yang dipilih dari kata-kata yang diucapkan oleh anak, dan tiap kata diajarkan secara utuh. Selain itu, pada metode ini terdapat pendekatan terstruktur yang lebih diarahkan pada belajar berbagai bunyi huruf dan perpaduan terhadap huruf-huruf.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru MTs Miftahun Najah Dra. Umi Choiriyah, guru bidang studi bahasa Inggris, beliau menuturkan sebagai berikut :

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Drs Sudarum, Guru Bahasa Indonesia MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

"... pengajaran remedial berjalan cukup efektif dalam mengatasi kesulitan belajar. Siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat diperbaiki cara belajarnya, dan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan siswa..."

"....melakukan pendekatan proses, yang bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. memperbanyak perbendaharaan kata, dan pembiasaan praktek bahasa asing, pemberian tutor sebaya...."<sup>77</sup>

Peneliti juga mewawancarai guru guru matematika MTs Miftahun Najah, Bpk Kasmijan, tentang penerapan pengajaran remedial, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"...program remedial, sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar, selain itu guru dapat mengenali potensi dalam diri siswa, begitu juga karakteristik siswa. Sehingga dapat ditentukan bentuk perbaikan yang sesuai dengan kondisi psikis dan jenis kesulitannya..."

...memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika), bertolak pada kekuatan dan kelemahan siswa, membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), dan menyediakan program matematika yang seimbang..."<sup>78</sup>

Pengajaran remedial dilakukan setelah diketahui kesulitan belajar, kemudian diberikan pelayanan khusus sesuai dengan sifat, jenis dan latar belakangnya. Penyembuhan mungkin mencakup sebagian besar aspek kepribadian atau sebagian kecil. Sehingga siswa yang mengalami kesulitan

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan Dra. Umi Choiriyah Guru Bahasa Inggris MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

<sup>78</sup> Wawancara dengan Bpk Kasmijan Guru Matematika MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

belajar dapat diperbaiki atau disembuhkan sehingga dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan kemampuan.

Demikian juga, peneliti mewawancarai Lia Amalia siswa MTs Miftahun Najah tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa, dan hasilnya sebagai berikut:

“...program perbaikan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa berjalan cukup bagus, seperti memberikan latihan-latihan, pekerjaan rumah, mengubah metode belajar dan lain-lain...”

“...selain itu, guru juga melakukan pendekatan terhadap orang tua siswa untuk memberikan dorongan dan latihan yang lebih banyak kepada siswa...”<sup>79</sup>

Motivasi dari lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat dominan dalam kegiatan belajar. Perhatian dan pendampingan secara terus menerus di dalam belajar agar timbul motivasi untuk selalu giat belajar mutlak sangat diperlukan, selain komunikasi antara orang tua dan guru harus dilakukan secara kontinyu. Sehingga masukan dari guru mengenai kesulitan belajar-yang dibutuhkan bagi putera puterinya agar pertumbuhan dan perkembangan anak secara seimbang.

Peneliti juga mewawancarai Rahman siswa MTs Miftahun Najah yang lain tentang penerapan pengajaran remedial dalam mengatasi masalah kesulitan belajar yang dialami siswa seperti berikut:

“...selama ini, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar dengan program remedi sebenarnya sudah bagus, mengubah cara

---

<sup>79</sup> wawancara dengan Lia Amalia siswa MTs Miftahun Najah tgl 28 Oktober 2007

belajar siswa, juga metode penyampaiannya, dan memberikan latihan-latihan soal dan pekerjaan rumah..."<sup>80</sup>

Metode yang digunakan dalam pengajaran remedial bersifat diferensial, disesuaikan dengan sifat, latar belakang dan jenis kesulitan belajar. Begitu juga alat-alat yang dipergunakan dalam pengajaran remedial lebih bervariasi, misalnya: penggunaan tes diagnostik, sisiometri dan alat-alat laboratorium. Dalam pengajaran remedial, yang diperbaiki atau yang disembuhkan adalah keseluruhan proses belajar mengajar yang meliputi metode mengajar, materi pelajaran, cara belajar, alat belajar, dan lingkungan turut mempengaruhi proses belajar mengajar.

Sedangkan untuk mengukur hasil dari penerapan pengajaran remedial, peneliti mewawancarai kepala sekolah, Ir. Mahfud Jauhari, beliau mengatakan sebagai berikut :

"...pada tahap akhir kegiatan pembelajaran dari setiap unit pelajaran guru melakukan evaluasi formatif, seperti diberikan tes. Dan setelah adanya evaluasi formatif itulah anak-anak yang belum menguasai pelajaran diberikan pengajaran remedial, agar tujuan belajar yang telah ditetapkan sebelumnya dapat dicapai..."<sup>81</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bpk Kasmijan, guru matematika MTs Miftahun Najah tentang evaluasi pengajaran remedial, beliau menuturkan sebagai berikut :

"...evaluasi dilakukan untuk mengukur kemajuan belajar derajat pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran khusus yang telah diselesaikan. evaluasi dapat dilakukan dengan tes tulis maupun tes lisan, dan catatan-catatan observasi dari guru untuk mengetahui

---

<sup>80</sup> wawancara dengan Rahman siswa MTs Miftahun Najah tgl 28 Oktober 2007

<sup>81</sup> Wawancara dengan Ir Mahfud Jauhari Kepala MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

taraf perkembangan siswa setelah dilakukan program remedi, seperti praktek menyelesaikan contoh soal cerita, penggunaan rumus, dan metode penyelesaian soal..."<sup>82</sup>

Tentang evaluasi hasil dari pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti mewawancarai guru bahasa Indonesia MTs Miftahun Najah, Bpk Drs sudarum, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"...evaluasi untuk mengukur kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial dilakukan dengan menggunakan instrumen tes isian, bisa menggunakan berbagai macam tes yang terdiri atas kalimat-kalimat yang harus disempurnakan oleh siswa. untuk siswa yang mengalami kesulitan membaca, bisa dengan menggunakan kalimat pasif dan kalimat aktif...."<sup>83</sup>

Evaluasi hasil dari pengajaran remedial untuk mengatasi kesulitan belajar siswa, peneliti mewawancarai guru bahasa asing (Inggris) MTs Miftahun Najah, Dra. Umi Choiriyah, dan hasilnya adalah sebagai berikut :

"...untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa setelah dilakukan program remedi, guru melakukan tes formatif, baik dengan tes tulis maupun tes lisan, seperti melakukan writing, reading, listening dan speaking."<sup>84</sup>

Evaluasi adalah penilaian terhadap keberhasilan program pembelajaran siswa, yang bertujuan antara lain untuk mengetahui tingkat kemajuan yang telah dicapai siswa. Sehingga guru dapat mengetahui batas minimal keberhasilan belajar siswanya, dan apabila siswa masih dirasa belum berhasil, perlu dilakukan program remedi lebih lanjut secara efektif dan kontinyu

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bpk Kasmijan Guru Matematika MTs Miftahun Najah Tgl 28 Oktober 2007

<sup>83</sup> Wawancara dengan Drs Sudarum Guru B Indonesia MTs Miftahun Najah Tgl 28 Oktober 2007

<sup>84</sup> Wawancara dengan Dra. Umi Choiriyah Guru Bahasa Inggris MTs Miftahun Najah Tgl 26 Oktober 2007

sehingga tercapai tujuan dari pembelajaran secara ideal. Ragam evaluasi terdiri atas program test dan post test, evaluasi pra syarat, evaluasi formatif/ ulangan dan UAN.



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil wawancara yang diperoleh peneliti, bahwa pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah ini berjalan relatif bagus, meskipun kurang lancar. Adapun strategi pembelajarannya berpedoman pada GBPP dan metode pembelajarannya bervariasi seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya, namun siswa dalam proses pembelajaran masih mengalami kesulitan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, bahwa kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Miftahun Najah yaitu kesulitan praktek berbahasa, kesulitan belajar membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah-kaidah umum yang berlaku, dan kesulitan berhitung dalam penyelesaian soal-soal cerita. Dalam praktek berbahasa, umumnya siswa mengalami kesulitan yang disebabkan minimnya perbendaharaan kosa-kata, kurang memahami penjelasan dari guru, dan kurang latihan. Sementara kesulitan siswa dalam berhitung, seperti pemahaman dalam penyelesaian contoh-contoh soal cerita dan penggunaan rumus-rumus, umumnya disebabkan ketidakpahaman (ketidakmampuan) siswa dalam menangkap dan memahami penjelasan dan cara penyampaian guru. Sedangkan pada kesulitan membaca, pada umumnya sama dengan siswa lainnya yang mengalami kesulitan belajar, yaitu sulit melakukan praktek membaca dengan baik dan benar. Hal ini disebabkan



faktor ketidakpahaman siswa pada tanda-tanda baca, selain itu faktor kurang latihan masih dominan pada kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di MTs Miftahun Najah, bahwa pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar berbahasa adalah pendekatan proses, pendekatan analisis tugas, pendekatan interpersonal, dan pendekatan sistem lingkungan. Pendekatan tersebut bertujuan untuk memperkuat dan menormalkan proses yang dipandang sebagai dasar dalam memperoleh kemahiran berbahasa dan komunikasi verbal. Penekanan pada proses ini adalah persepsi auditoris, memori, asosiasi, interpretasi, dan ekspresi total.

Sedangkan pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar membaca adalah metode membaca dasar, metode fonik, dan metode linguistik. Yaitu metode membaca yang menggunakan pendekatan elektik dengan menggabungkan berbagai prosedur, kesiapan, perbendaharaan kata, mengenal kata, pemahaman, dan kesenangan membaca. Pada metode ini, biasanya dilengkapi dengan suatu rangkaian buku dan sarana penunjang lain yang disusun dari taraf sederhana ke taraf yang lebih sukar, sesuai dengan kemampuan dan tingkat kelas anak-anak. Selain itu, metode ini merupakan suatu proses memecahkan kode atau sandi yang berbentuk tulisan menjadi bunyi yang sesuai dengan percakapan.

Pengajaran remedial yang dilakukan dalam mengatasi kesulitan dalam bahasa asing adalah dengan pendekatan proses guna untuk memperoleh

kemahiran bahasa dan komunikasi verbal. Guru memberikan pembiasaan praktek bahasa asing, pemberian tugas, memperbanyak perbendaharaan kata dan pemberian tutor sebaya .

Sementara pengajaran remedial yang dilakukan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar berhitung adalah menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika), memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih dan mengulang, bertolak pada kekuatan dan kelemahan siswa, membangun fondasi yang kuat tentang konsep dan keterampilan belajar berhitung (matematika), menyediakan program matematika yang seimbang dan cara menggunakan kalkulator.

Oleh karena itu, penerapan pengajaran remedial dilakukan setelah guru melakukan evaluasi dan identifikasi jenis kesulitan belajar dengan melakukan observasi kelas, serta melakukan tes, baik tes diagnostik maupun tes Intelgensi (IQ). Sedangkan dalam pelaksanaannya, guru dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, sebab-sebab serta upaya penanganannya.

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari uraian pembahasan tersebut di atas, maka peneliti akan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan di MTs Miftahun Najah secara keseluruhan sebagai berikut ;

1. Pembelajaran di MTs Miftahun Najah Tegalrejo ini berjalan relatif bagus, meskipun kurang lancar. Adapun strategi pembelajarannya berpedoman pada GBPP dan metode pembelajarannya bervariasi seperti; ceramah, diskusi, tanya jawab, dan lain sebagainya.
2. Kesulitan belajar yang dialami siswa MTs Miftahun Najah yaitu kesulitan Kesulitan belajar meliputi kesulitan membaca, kesulitan menulis, kesulitan berbahasa, dan kesulitan berhitung.
3. Pengajaran remedial yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan belajar adalah dengan pengidentifikasi masalah, menyelesaikan masalah dengan mengatasi kesulitan belajar membaca dengan metode membaca dasar, metode fonik, dan metode linguistik, mengatasi kesulitan dalam bahasa asing adalah dengan pendekatan proses guna untuk memperoleh kemahiran bahasa dan komunikasi verbal, dalam upaya mengatasi kesulitan belajar berhitung adalah menyiapkan alat untuk belajar berhitung (matematika), dan evaluasi hasil pembelajaran dengan melakukan tes tulis maupun tes lisan.

## **B. Saran**

Berdasarkan dari keseluruhan pembahasan di atas dan pada hal-hal yang pernah diteliti di MTs. Miftahun Najah Kec. Selopuro Kab. Blitar, serta dilakukan analisis, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru, dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab dalam proses belajar mengajar harus memperhatikan faktor siswa yang mempunyai keberagaman latar belakang, dan mengadakan evaluasi.
2. Dalam melakukan program remedial, guru perlu dilengkapi dengan pengetahuan, sikap dan ketrampilan dalam hubungannya mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, sebab-sebab serta upaya penanganan kesulitan belajar.
3. Kepada Kepala MTs Mifathun Najah, agar senantiasa memberikan perhatian lebih mendalam terhadap siswa dan melakukan komunikasi secara intensif dengan orang tua siswa untuk memotivasi putra-putrinya dalam belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah* (Yogyakarta: Andi Offset, 1995).
- Boediono dan Yuliawati, *Penyusunan Kurikulum Berbasis Kemampuan Dasar*, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, No. 020 Tahun Ke-5 Desember 1999
- Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial, Sarana Pengembangan Mutu Sumber* (Bandung; remaja Rosda Karya, 2000)
- Depag RI. *Al Quran dan Terjemahan*. Surabaya: Mahkota. 1990
- Depdiknas RI, *Sistem Pendidikan Tenaga Kependidikan* (Jakarta; Depdiknas), 2002
- Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung; CV. Pustaka Setia, 2001)
- H. Muhammad Ali, *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996)
- Imaduddin Ismail, *Pengembangan Kemampuan Belajar Pada Anak-anak*. (Jakarta: Bulan Bintang, 1980).
- Ischak dan Wirji, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Liberty, 1996)
- Koestoer Partowisastro, *Diagnosa dan Pemecahan Kesulitan Belajar*, (Jakarta; Erlangga. 1984).
- Lexy J. Moeloeng, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mahmud, Ali A.H. 2004. *Kiat Sukses dalam Belajar*. Jakarta: Studia Press.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar*. Surabaya: Cipta Media
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)
- Mulyadi, *Diagnosis Dan Pemecahan Kesulitan Belajar* (Malang; Shefa, 2003)

Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta; Rineka Cipta, 2003)

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 1990),

Nurjanah, *Eksistensi Guru, Siswa dan Kurikulum di Sekolah Menengah*, "Jurnal el-Harakah" (Vol. 63, Edisi Januari-April 2006)

Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta; Bumi Aksara, 2005)

Sanapiah Faisal, *Format-Format Penelitian Sosial* (Jakarta: Rajawali Pers, 1998)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002)

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch* (Yogyakarta; Fak. Psikologi UGM, 1986)





**DEPARTEMEN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 553991 Fax. (0341) 572533

---

**BUKTI KONSULTASI**

Nama Mahasiswa : HERI SUMARSONO  
NIM/ Jurusan : 01110024  
Pembimbing : Moh. Padil, M.Pd.I.  
Judul : Penerapan Pengajaran Remedial Dalam Mengatasi  
Kesulitan Belajar Siswa MTs Miftahun Najah  
Tegalrejo Kec. Selopuro Kab. Blitar

NO	TANGGAL	HAL YANG DI KONSULTASIKAN	PARAF
1	16-08-2007	Bab I	
2	20-08-2007	Revisi bab I	
3	04-10-2007	Bab II	
4	23-11-2007	Revisi bab II	
5	15-11-2007	Bab III	
6	09-12-2007	Revisi bab III	
7	22-12-2007	Bab IV	
8	28-01-2008	Revisi bab IV	
9	05-02-2008	Bab V dan VI	
10	22-03-008	ACC bab I, II, III, IV, V, VI	

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PAI

**Moh. Padil, M.PdI**  
**Nip. 150 267 235**

### **Instrument Wawancara**

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Miftahun Najah ?
2. Apakah dalam pembelajaran siswa mengalami kesulitan ?
3. Kesulitan apa saja yang dialami siswa dalam belajar ?
4. Bagaimana penerapan pengajaran remedial dalam upaya mengatasi kesulitan belajar siswa ?
5. Bagaimana evaluasi yang dilakukan guru setelah dilakukan pengajaran remedial ?

